



## Pengaruh Penggunaan Media *Timeline* Terhadap Kemampuan *Historical Thinking* Siswa Kelas Xi Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMKN 3 Pontianak

Putri<sup>1</sup>, Ika Rahmatika Chalimi<sup>2</sup>, Astrini Eka Putri<sup>3</sup>

Univesitas Tanjungpura

Received: 20 Maret 2025

Revised: 27 Maret 2025

Accepted: 04 April 2025

### Abstrak

*The purpose of this research is to find out whether there is an influence of timeline media on students' historical thinking abilities. This research was carried out using quantitative methods and cluster random sampling techniques. Research data was obtained through observation, tests and documentation. Analysis of the research data obtained using the T Test (Independent T-Test) and Effect Size. Data collection techniques used by researchers are observation techniques, measurement techniques, document techniques. The data collection tools used by researchers are observation guidelines, tests and guidelines. The results of the research show (1) This research uses timeline media in history learning to get grades that tend to be low. (2) Based on the test results in the experimental class and control class through posttest-pretest questions, there were significant differences, namely in the experimental class, scores were 72.2 and 73.7. Meanwhile, in the control class, scores were 57.8 and 66.1. (3) Based on the calculation of the T Test (Independent T-Test) via SPSS, a significance level was obtained, namely  $0.00 < 0.05$  and a value of 0.83 was obtained through the effect size test in the large category. So it can be concluded that the use of timeline media on students' historical thinking abilities in learning history has an influence and has a big effect.*

**Kata Kunci:** *Historical Thinking Ability, Media Timeline, Influence*

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Putri, P., Chalimi, I., & Putri, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Timeline Terhadap Kemampuan Historical Thinking Siswa Kelas Xi Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMKN 3 Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.C), 192-200. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11841>

## PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah pada dasarnya memiliki fungsi untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa terdapat suatu perubahan serta perkembangan manusia dalam lingkup ruang dan waktu untuk membentuk perspektif dan kesadaran dalam proses memahami, menemukan dan mengetahui jati diri suatu bangsa dari masalah, masa kini, dan masa yang akan datang ditengah-tengah perubahan dunia yang semakin maju. Menurut (Kartodirdjo, 1992; Kuntowijoyo, 1995) pembelajaran sejarah adalah pelajaran yang mempelajari tentang kemanusiaan dalam segala aspek yang akan melahirkan kesadaran tentang hakekat perkembangan budaya dan peradaban manusia. Menurut (Sayono, 2015) pembelajaran sejarah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa dan menumbuhkan semangat nasionalisme. Pembelajaran sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari disekolah, baik itu untuk sekolah menengah atas maupun sekolah menengah kejuruan. Hal ini disebabkan karena

pembelajaran sejarah adalah proses internalisasi dari nilai-nilai yang terdapat pada peristiwa masa lalu yaitu berupa asal-usul, silsilah, dan pengalaman-pengalaman kolektif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dengan kejuruan yang sesuai dengan keinginan. Pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan SMP/MTs yang telah ditegaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional. Siswa sekolah menengah ini harus bisa menempuh kegiatan pembelajaran yang bermutu agar memperoleh lulusan yang berkualitas. Hasil dari kegiatan pembelajaran ini adalah prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa.

Sejak diberlakukannya Kurikulum 13 (K13) semua siswa termasuk SMK diwajibkan untuk mempelajari sejarah hingga saat ini pergantian kurikulum ke kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan agar mereka mengetahui sejarah bangsa Indonesia dalam memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia. Dalam sebuah pembelajaran sejarah tentu saja tidak akan pernah terlepas interaksi antara siswa dan guru. Pembelajaran sejarah juga dapat dijelaskan secara objektif agar siswa dapat memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Siswa harus mengikuti pembelajaran sejarah agar bisa memiliki kemampuan *historical thinking*. Tidak hanya itu saja, siswa juga dituntut untuk mampu mengerti, memahami, dan menjelaskan kembali apa yang sudah disampaikan oleh guru. Siswa harus mampu mengembangkan suatu pemikiran tentang materi sejarah yang kemudian akan diaplikasikan dalam bentuk susunan terjadinya peristiwa Sejarah. Kemampuan *historical thinking* menuntut siswa untuk ikut serta dan terlibat dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di dalam Sejarah, baik itu dari segi membaca dan mendengarkan cerita-cerita sejarah, baik itu dari segi membaca dan mendengarkan cerita-cerita sejarah, berliteratur yang memiliki makna sejarah, dan bernarasi.

Menurut Widodo (2015: 62) dalam (Fajriyah & Priyanto, 2023) media pembelajaran Sejarah adalah bagian dari strategi penanaman dalam proses pembelajaran Sejarah. Strategi penanaman yang dimaksud yaitu siswa dapat menggunakan media pembelajaran Sejarah secara tidak sadar. Hal ini tentunya materi dalam pembelajaran Sejarah akan tertanam pada pikiran siswa. Maka dari itu, diperlukan media pembelajaran yang tepat seperti media pembelajaran *timeline*. Media *timeline* adalah media yang digunakan sebagai alat dalam pembelajaran sejarah. Media *timeline* adalah media yang cocok untuk menumbuhkan cara berpikir siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Menurut (Citra Dara et al., 2017) imana media ini dibuat sesuai dengan urutan dan sistematis. Media ini akan lebih menarik jika disajikan dengan gambar ataupun simbol-simbol sesuai dengan kejadian yang terjadi dimasa lampau. Dari media *timeline* ini maka dapat dilihat kemampuan berpikir siswa dalam mengidentifikasi dan menjelaskan suatu peristiwa sejarah. Sehingga pemahaman siswa terhadap historis dapat diukur melalui kemampuan berpikir. Didalam media *timeline* siswa dapat menganalisis dan menginterpretasikan sejarah dalam artian siswa bisa membedakan dan membandingkan informasi-informasi terkait pengalaman yang terjadi di masalah. Kemampuan berpikir siswa juga bisa dilihat dari mengumpulkan catatan sejarah yang dapat menimbulkan berbagai macam pertanyaan. Sehingga siswa dapat menganalisis isu-isu sejarah dan dapat mengambil keputusan dengan memanfaatkan bukti dari jawaban-jawaban agar dapat memecahkan masalah

Oleh karena itu peneliti merasa penggunaan media *timeline* dapat mempengaruhi *historical thinking* siswa. Media *timeline* merupakan salah satu media yang diharapkan agar mendapatkan suasana belajar yang menarik dan media yang digunakan menjadikan siswa lebih mudah dalam menerima dan mengolah materi dengan *historical thinking*.

Peneliti melakukan penelitian Pengaruh Penggunaan Media *Timeline* Terhadap Kemampuan *Historical thinking* Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMKN 3 Pontianak sehingga dapat mengetahui apakah media *timeline* dapat mempengaruhi kemampuan *historical thinking* siswa dalam pembelajaran Sejarah. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yaitu (Citra Dara et al., 2017) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Timeline* terhadap Kemampuan Berpikir kronologis pembelajaran Sejarah di SMAN 2 Metro”. Hasil dari penelitian tersebut adalah media *timeline* membawa pengaruh terhadap kemampuan berpikir kronologis pembelajaran Sejarah di SMAN 2 Metro. Permasalahan yang mendasari penelitian tersebut yaitu kemampuan berpikir kronologis. permasalahan yang mendasari penelitian tersebut adalah kurangnya berpikir kronologis siswa. Adapun persamaan dari kedua skripsi ini yaitu membahas pengaruh penggunaan media *timeline* dalam pembelajara Sejarah.

Dengan demikian, peneliti melaksanakan penelitian Pengaruh Penggunaan Media *Timeline* Terhadap Kemampuan *Historical thinking* Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMKN 3 Pontianak. Hal ini guna untuk mengetahui apakah media *timeline* berpengaruh dalam kemampuan *historical thinking* siswa dalam pembelajaran Sejarah.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Media Pembelajaran *Timeline***

Media pembelajaran merupakan kerangka berpikir konseptual yang menggambarkan prosedur yang berurutan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran dan guru dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut (Hisyam dan Ofianto 2022) media *timeline* merupakan alat bantu siswa yang saangat efektif untuk menampilkan hubungan antara peristiwa sejarah dalam urutan-urutan kronologis dengan waktu yang relatif.

### **2. Kemampuan *Historical Thinking***

Menurut (Peter Seixes dan Peck, 2004) dalam Ofianto (2017) *historical thinking* dapat didefinisikan “*historical cognition as specified by asa the process by which students employ procedural know and disciplined inquiry.*” Yang artinya “kognisi sejarah seperti yang ditetukam sebagai proses dimana siswa menggunakan pengetahuan procedural dan inkuiri disiplin.” *Historical thinking* adalah kemampuan berpikir sejarah agar siswa bisa membedakan masa lalu, masa kini, dan masa depan, sehingga bisa melihat dan mengevaluasi bukti data (evidensi), menganalisis dan membandingkan cerita sejarah, catatan masa lalu, membangun sebuah cerita sejarah, menginterpretasikan cerita dan catatan sejarah berdasarkan pemahaman (Nurjanah: 2020). Selain itu, kemampuan *historical thinking* megacu pada *National Standard For United State History* yakni:

- *Chronological thinking*
- *Historical comprehension*
- *Historical analysis and interpretation*
- *Historical research capabilities*
- *Historical issues-analysis and decision making*

### **3. Pembelajaran Sejarah**

Menurut Leo dkk (2013: 55) mengemukakan pendapat bahwa “pembelajaran merupakan mata pelajaran yang menanamkan sikap, pengetahuan, dan nilai-nilai melalui proses perubahan serta perkembangan masyarakat Indonesia maupun dunia dari masa lalu ke masa kini”. Pelajaran sejarah memiliki makna yang strategis yakni dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dan dalam pembentukan masyarakat Indonesia yang mempunyai rasa nasionalisme

## HIPOTESIS PENELITIAN

Penelitian dalam hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. **Hipotesis Nol ( $H_0$ ):** Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah tidak adanya “Pengaruh Penggunaan Media *Timeline* Terhadap Kemampuan *Historical Thinking* Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Sejarah di SMKN 3 Pontianak”.
2. **Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ):** Hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah adanya “Pengaruh Penggunaan Media *Timeline* Terhadap Kemampuan *Historical Thinking* Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Sejarah di SMKN 3 Pontianak”.

## METODE

Menurut Sugiono (2022: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal ini maka terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Sugiyono juga menjelaskan bahwa metode penelitian yang digunakan adalah untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif karena sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh peneliti selama melakukan survei lapangan. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk memberikan treatment tertentu untuk mencari pengaruh dalam kondisi yang diharapkan oleh peneliti. Bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah *Quasi Eksperimental*. Dengan jenis *Pretest-Posttest Nonequivalent control group desain*. Peneliti bisa memilih dua kelas untuk dijadikan sampel. Seluruh siswa kelas XI SMKN 3 Pontianak berjumlah 306 siswa yang menjadi populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik cluster random sampling, yaitu siswa kelas XI AP 2 sebagai kelas kontrol dan XI AK 2 sebagai kelas eksperimen.

Menurut Syofian (2013: 17) teknik pengumpulan data pada umumnya merupakan suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder. Dalam penelitian pengumpulan data adalah Langkah yang penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni melakukan observasi, pengukuran dan dokumen. Pada penelitian ini, validitas data diukur menggunakan rumus korelasi *product moment*. Reabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *alpha Cronbach*. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji homogenitas, uji normalitas, uji T (*T-Test Independen*), dan *Effect Size*. Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis diperoleh hasil data penelitian berdistribusi normal, homogen, dan berefek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Edgar Dale dalam Sundayana (2014:26) menggambarkan berbagai pengalaman belajar dalam suatu kerucut atau disebut *Cone Of Experience*. Hal ini dapat dikaitkan dengan penerapan media *timeline* pada siswa kelas XI SMKN 3 Pontianak. Penggunaan media dalam pembelajaran akan sangat membantu keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam menyampaikan materi. Selain itu, juga dapat membangkitkan semangat dan minat siswa. Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, memudahkan dalam menafsirkan data, dan dapat menyajikan data dengan menarik (Anggiani, 2018). Menurut (Ofianto et al., 2022) media *timeline* merupakan alat bantu belajar siswa yang sangat efektif untuk menampilkan hubungan antara peristiwa sejarah dalam urutan-urutan kronologis dengan waktu yang

relative. Menurut Arif S. Sadiman (2011: 17) dalam (Dwi Cahyono et al., n.d.) mengemukakan bahwa, media pembelajaran mempunyai manfaat yaitu: (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya Indera, seperti objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai atau model; (3) dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif siswa, sehingga menimbulkan semangat belajar; (4) dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat guru dapat mengatasi kesulitan-kesulitan akibat perbedaan sifat, lingkungan maupun pengalaman siswa

Dalam tahap ini pembelajaran dilakukan melalui pengalaman langsung (kongkrit) karena dari pengalaman langsung akan memberikan informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman tersebut dengan menggunakan media *timeline*. Pengalaman langsung yang diperoleh adalah dapat melihat keantusiasan siswa ketika belajar menggunakan media *timeline* dan siswa juga semakin bersemangat dalam berdiskusi sehingga pembelajaran sejarah lebih produktif dari sebelumnya.

Menurut Kamarga dalam (Nurulanjani, 2018) *historical thinking* adalah kemampuan berpikir kesejarahan yang dapat memungkinkan siswa untuk bisa membedakan masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Dengan membangun pertanyaan, mencari dan mengevaluasi bukti-bukti, menganalisis dan membandingkan kisah – kisah sejarah, catatan – catatan sejarah dimasa lalu, menginterpretasikan catatan – catatan sejarah, dan mengkonstruksinarsikan sejarah menurut versi dari masing-masing siswa. Sehingga dapat dikatakan *historical thinking* adalah kemampuan berpikir sejarah yang dapat membedakan suatu peristiwa ataupun kejadian yang disertai dengan membangun pertanyaan, membandingkan kisah-kisah sejarah, dan mencari bukti dari waktu ke waktu. Tahapan dalam *historical thinking* dapat dimulai dari kemampuan berpikir kronologis, pemahaman sejarah, interpretasi sejarah, analisis isu-isu sejarah dan pengambilan Keputusan (Antopani, 2017:15). Menurut Hardi & Iwatani dalam (Ningsih, 2021) Kemampuan *historical thinking* adalah langkah-langkah sistematis yang dengan harus dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan, menafsirkan masa lalu (membuat argument sejarah), mengidentifikasi pola dari waktu ke waktu, dan dapat membangun hubungan sebab-akibat (dalam rangka untuk menghasilkan sebuah produk sejarah). Menurut pendapat zed dalam (Nurjanah, 2020) terdapat tiga model *historical thinking* yaitu *aductif historical mindedness* dan *zeitgeist* yang kemudian dimengerti dengan dengan ari yang sama yaitu standar berpikir Sejarah “aduktif” atau berorientasi kepada masalah (*problem oriented*) dan *thinking of time* yang kedua sebagai satu kesatuan yang bersifat interaktif dan saling mendukung satu sama lain.

Kemampuan *historical thinking* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tentunya memiliki perbedaan yang signifikan. Kemampuan *historical thinking* pada kelas eksperimen terlihat berbeda karena menggunakan media *timeline* dengan perolehan nilai rata-rata 72,2 dan 73,7 melalui soal posttest-pretest. Sedangkan dikelas control menggunakan buku paket saja dengan perolehan nilai rata-rata 57,8 dan 66,1 melalui soal posttest-pretest.

Penerapan media *timeline* pada penelitian ini diterapkan dengan metode discovery learning. Discovery learning merupakan pembelajaran yang memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif hingga akhirnya sampai pada kesimpulan. Menurut (Marini & Tansliova, n.d.) permasalahan mengenai berpikir kritis pada peserta didik perlu diminimalisir dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Discovery Learning akan membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikirnya. Kelebihan model pembelajaran Discovery Learning merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui

metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer (Kementerian, 2013).

Penerapan media *timeline* menyajikan teks yang dikemas dalam bentuk bagan dan gambar. Hal ini mengakibatkan media yang digunakan menjadi lebih interaktif dan menarik sehingga layak untuk diterapkan di dalam kelas. Selain itu juga, media *timeline* dapat menambah semangat siswa dalam belajar. Selama proses penerapan media berlangsung, terlihat bahwa seluruh siswa sangat antusias dan bersemangat dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Setelah proses penerapan media selesai, kemudian siswa akan diberikan soal untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara media *timeline* dengan kemampuan *historical thinking* dalam pembelajaran sejarah. Dari hasil data soal tersebut selanjutnya akan di uji menggunakan bantuan software SPSS versi 25.

Menurut ahli yaitu Gerlach dan Ely dalam (Stit et al., 2020) apabila dipahami secara garis besar media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap. Jadi didalam pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa guru, teman, bisa menggunakan media *timeline* sebagai media pembelajaran yang bisa digunakan didalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengujian uji T (*T-Test Independen*) pada SPSS versi 25 dan pengujian effect size menggunakan *microsoft excel* memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$  (uji *T-Test Independen*) dan memperoleh nilai yang besar yaitu 0,83 (uji *Effect Size*) yang berarti media *timeline* dengan variabel kemampuan *historical thinking* memiliki pengaruh yang signifikansi, searah dan positif.

Penggunaan media *timeline* sebagai media pembelajaran terbukti memiliki perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengindikasikan bahwa intervensi penggunaan media *timeline* mampu memberikan dampak dan pengaruh yang positif terhadap kemampuan *historical thinking* siswa dalam pembelajaran sejarah. Penggunaan media *timeline* dalam pembelajaran sejarah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Pengaruh media *timeline* terhadap kemampuan *historical thinking* siswa dalam pembelajaran sejarah sudah dihitung menggunakan aplikasi SPSS dan Microsoft excel sehingga mendapatkan hasil yang baik yaitu terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara media *timeline* terhadap kemampuan *historical thinking* siswa.

### Uji Homogenitas

Berikut adalah hasil perhitungan uji Homogenitas pada kelas eksperimen dan control:

**Tabel 1**  
**Uji Homogenitas Kelas Eksperimen**

<i>Levena</i> <i>Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig</i>
3.450	1	62	0,68

Hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan Sig sebesar 0,68. Hal ini berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berada diatas 0,05 ( $0,68 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimplkan bahwa kelompok pada kelas eksperimen bersifat homogen.

**Tabel 2**  
**Uji Homogen Kelas Kontrol**

<i>Levena</i> <i>Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig</i>
-----------------------------------	------------	------------	------------

4.133	1	62	0,46
-------	---	----	------

Hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan Sig sebesar 0,46. Hal ini berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berada di atas 0,05 ( $0,46 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok pada kelas kontrol bersifat homogen.

### Uji Normalitas

Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol:

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

<i>Test Of Normality Kolmogorov-Smirnov</i>		
Data Kelas Eksperimen	N	34
	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,42

Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 25 mendapatkan Sig (2-tailed) sebesar 0,42. Hal ini menunjukkan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,42 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas Kelas Kontrol**

<i>Test Of Normality Kolmogorov-Smirnov</i>		
Data Kelas Kontrol	N	34
	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,27

Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 25 mendapatkan Sig (2-tailed) sebesar 0,27. Hal ini menunjukkan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,27 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T terhadap dua kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol:

### Uji T (*T-Test Independen*)

**Tabel 5**  
**Uji T (*T-Test Independen*)**

Levene's Test for Equality of Variance				
Hasil Belajar		T	Df	Sig
Media <i>Timeline</i> Terhadap Kemampuan <i>Historical thinking</i> Siswa	Equal Variances Assumed	17.344	62	0.000

Berdasarkan perhitungan uji T (*T-Test Independen*) yang di uji menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Maka dapat diketahui nilai signifikan atau sig (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai sig (2-tailed)  $< 0,005$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara media *timeline* dan kemampuan hasil belajar siswa serta dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### *Effect Size*

Berikut ini adalah hasil pengujian *effect size* terhadap dua kelompok data kelas eksperimen dan kontrol:

**Tabel 6**  
**Uji Effect Size**

Rata-Rata Kelompok Populasi 1	Rata-Rata Kelompok Populasi 2	Simpangan Baku/Standar Deviasi
13,3	21,0	9,2
0,83		

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai rata-rata kelompok populasi 1 yakni 13,3 dan nilai rata-rata kelompok populasi 2 yakni 21,0 serta nilai rata-rata simpangan baku/standar deviasi yakni 9,2. Dengan hasil perolehan 3 nilai rata-rata tersebut adalah 0,83 dan dapat termasuk dalam kategori nilai yang besar. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut memiliki efek pengaruh yang besar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti penerapan media *timeline* pada siswa kelas XI SMKN 3 Pontianak memiliki pengaruh dalam penggunaan media *timeline* terhadap kemampuan *historical thinking* siswa Kelas XI dalam pembelajaran Sejarah di SMKN 3 Pontianak. Kemampuan *historical thinking* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tentunya memiliki perbedaan yang signifikan. Kemampuan *historical thinking* pada kelas eksperimen terlihat berbeda karena menggunakan media *timeline* dengan perolehan nilai rata-rata 72,2 dan 73,7 melalui soal posttest-pretest. Sedangkan dikelas control menggunakan buku paket saja dengan perolehan nilai rata-rata 57,8 dan 66,1 melalui soal posttest-pretest. Pengujian uji T (T-Test Independen) pada SPSS versi 25 dan pengujian effect size menggunakan Microsoft excel memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$  (uji T-Test Independen) dan memperoleh nilai yang besar yaitu 0,83 (uji Effect Size) yang berarti media *timeline* dengan variabel kemampuan *historical thinking* memiliki pengaruh yang signifikan, searah dan positif.

### SARAN

Bagi guru bidang studi sejarah, karena penggunaan media *timeline* berpengaruh dan ada hubungannya yang signifikan terhadap kemampuan *historical thinking* siswa, maka diharapkan guru dapat terus menerapkan media *timeline*. Bagi guru bidang studi sejarah, karena penggunaan media *timeline* berpengaruh dan ada hubungannya yang signifikan terhadap kemampuan *historical thinking* siswa, maka diharapkan guru dapat terus menerapkan media *timeline*. Peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini dapat diharapkan dan dijadikan referensi atau studi terdahulu bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang penerapan media *timeline* terhadap kemampuan *historical thinking*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggiani, A. (2018). Penerapan media pembelajaran Timeline Chart untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Penelitian tindakan kelas di kelas V MI Al-Furqon Genteng Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang (Disertasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung) <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/14549>
- Antopani, H. (2016). Penggunaan Media Time Line Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kronologis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. Penelitian Tindakan

- Kelas di Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 11 Bandung (Disertasi Universitas Pendidikan Indonesia) <http://repository.upi.edu/id/eprint/23540>
- Citra Dara, M., Setiawati, E., Kunci, K., Timeline, M., Kronologis, B., & Sejarah, P. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Timeline Terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis Pembelajaran Sejarah Di Sman 2 Metro. *Jurnal Historia*, 5(1).
- Dwi Cahyono, Y., Yogyakarta Alamat korespondensi, D., Affandi, J., & Tromol Pos, M. (n.d.). *E-Learning* (Edmodo) Sebagai Media Pembelajaran Sejarah.
- Fajriyah, I., & Priyanto, I. (2023). Pengembangan Media Komik Kerajaan Majapahit Dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Di Smk Negeri 1 Beji. 10(1), 11–18. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>
- Marini, N., & Tansliova, L. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning.
- Ningsih, T. Z. (2021). Penggunaan Bahan Ajar Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Historis. *Historia Vitae*, 1(1), 72-79.
- Nurjanah, W. (2020). *Historical Thinking Skils Dan Critical Thinking Skills Historical Thinking Skils And Critical Thinking Skills (Vol. 23, Issue 1)*.
- Nurulanjani, D. (2018). Peran Media *Time Lines Chart* Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i1.9302>
- Ofianto, O., Aman, A., Sariyatun, S., Bunari, B., Zahra, T. Z. N., & Marni, M. E. P. (2022). *Media Timeline Development with the Focusky Application to Improve Chronological Thinking Skills. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(4), 114–133. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.4.7>
- Sayono, J. (2013). Pembelajaran Sejarah Di Sekolah: Dari Pragmatis Ke Idealis. <https://www.researchgate.net/publication/306111304>
- Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (2020). Peran Media Dalam Pembelajaran Di Sd/Mi. In *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sundayana, R. (2014). *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Alfabeta
- Suparlan, S. (2020). Peran Media dalam Pembelajaran di SD/MI. *Islamika, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 2(2), 298-311. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>